

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PANDAWAI

Surianti Sulaiman
SMP Negeri 2 Pandawai

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pandawai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 10 Perempuan dan IX.C sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 12 Perempuan SMP Negeri 2 Pandawai. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 bagian yaitu wawancara pengambilan data. Wawancara melibatkan semua elemen sekolah dengan 5 poin pertanyaan sedangkan pengambilan data melibatkan masing-masing guru mata pelajaran dengan mengambil nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) saat penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada saat penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berada pada kategori sedang yaitu nilai rata-rata 65,20 dengan nilai tertinggi 89,00 dan nilai terendah 37,00. (2) Hasil belajar siswa pada saat penerapan kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi yaitu nilai rata-rata 74,07 dengan nilai tertinggi 93,00 dan nilai terendah 48,00. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa penerapan kurikulum 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa (mengalami peningkatan).

Kata kunci: *Kurikulum 2013, Kualitas Hasil Belajar*

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of the implementation of the 2013 curriculum on the quality of student learning outcomes in SMP Negeri 2 Pandawai. The subjects of this study were 22 students of Class VIII.B, consisting of 12 men and 10 women and IX.C, with 22 people consisting of 10 men and 12 women from SMP Negeri 2 Pandawai. The implementation of this study consisted of 2 parts, namely data collection interviews. The interview involved all elements of the school with 5 question points while the data collection involved each subject teacher by taking the End of Semester Examination (UAS) grades when applying the 2013 Curriculum and KTSP. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results of the analysis are as follows: (1) Student learning outcomes when applying the Education Unit Level Curriculum (KTSP) are in the medium category with an average value of 65.20 with the highest value of 89.00 and the lowest value of 37.00. (2) Student learning outcomes at the time of applying the 2013 curriculum were in the high category of an average value of 74.07 with the highest value of 93.00 and the lowest value of 48.00. Based on the results of the study revealed that the application of the 2013 curriculum had a significant influence on the quality of student learning outcomes (increased).

Keywords: 2013 Curriculum, Quality of Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah sebelumnya lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud bahwa KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013 tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap disekolah selama satu tahun pelajaran. Hingga akhirnya pemerintah resmi menerapkan Kurikulum 2013 serentak diseluruh sekolah di Indonesia tepatnya pada awal tahun ajaran baru yaitu bulan Juli 2014.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 Triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan Kurikulum 2013 namun guru hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam pengembangan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.

Ada pun perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya atau KTSP adalah pada kurikulum 2013 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu melalui permendikbud No. 54 Tahun 2013, setelah itu baru ditentukan standar isi yang berbentuk kerangka dasar kurikulum yang dituangkan dalam Permendikbud No. 67,68, 69, dan 70 tahun 2013 sedangkan pada KTSP, standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas No. 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006. Pada kurikulum 2013, aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sedangkan pada KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Selain itu, kurikulum 2013 memiliki jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibandingkan KTSP. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada kurikulum 2013 bukan sebagai mata

pelajaran melainkan sebagai media pembelajaran dan pada KTSP TIK merupakan mata pelajaran. Standar penilain pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, KTSP penilain lebih dominan pada aspek pengetahuan.

Perubahan utama yang terjadi dalam kurikulum 2013 diantaranya penataan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuain beban. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaring, sedangkan proses pembelajaran menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu yang menjadi tujuan pokok diberlakukannya kurikulum 2013 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas hasil belajar siswa pada khususnya dimana guru dianggap menjadi ujung tombak dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di ruang lingkup sekolah. Guru dalam hal ini berkewajiban meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh sehingga kedepannya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Kualitas hasil belajar sendiri yang penulis maksud adalah bagaimana hasil belajar siswa di akhir setiap pembelajaran dan diakhir setiap semester yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk rapor. Kualitas hasil belajar dari siswa sesuai dengan tuntunan kurikulum yang menjadi tugas guru dalam mengarahkan siswa untuk selalu aktif ddalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Aktifitas belajar siswa yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu bahawa siswa sepatutnya siswa menjadi subyek dari pembelajaran bukan objek. Dimana guru hanya sifatnya membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pertemuannya sehingga diharapkan siswa akan lebih mengerti tentang materi pembelajaran yang diberikan dan memberikan dampak positif pada kualitas hasil belajar siswa

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Pandawai sejak bulan Juli 2014, maka kualitas pendidikan disekolah tersebut diharapkan meningkat dalam hal ini kualitas hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan kurikulum 2013 dalam hal ini pemerintah pada umumnya. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pandawai”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan jika memungkinkan, merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pandawai pada Tahun Ajaran 2015 / 2016 . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Pandawai Tahun Ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 286 orang siswa dan sampel dari penelitian ini sebanyak 44 orang siswa yang dipilih secara *Systematic Random Sampling*, yaitu dengan mengambil dua kelas secara acak yakni kelas VIII.B yang berjumlah 22 orang dan kelas IX.C yang berjumlah 22 orang.

Data yang terkumpul berupa data hasil belajar diolah dengan teknik analisis deskriptif, yaitu persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah angka persentase, f adalah frekuensi yang dicapai persentasenya dan N adalah banyaknya responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa pada penerapan kurikulum 2013 dan KTSP yang diperoleh dari hasil mendata nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada penerapan kurikulum 2013 dan KTSP

Uraian	KTSP	Kurikulum 2013
Jumlah siswa	44	44
Nilai tertinggi	89	93
Nilai terendah	37	48
Rentang nilai	52,00	45,00
Nilai rata-rata	65,20	74,07

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan akhir semester sebelum remedial, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Adapun frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP

Interval Nilai	Kualifikasi	KTSP		Kurikulum 2013	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 - 100	Baik sekali	0	0,00%	2	4,55%
80 - 89	Baik	2	4,55%	10	22,73%
65 - 79	Cukup	25	56,82%	29	65,91%
55 - 64	Kurang	12	27,27%	2	4,55%
0 - 54	Gagal	5	11,36%	1	2,27%
Jumlah		44	100%	44	100%

Adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa dari saat masih diberlakukannya KTSP hingga diterapkannya kurikulum 2013 diakui oleh guru mata pelajaran maupun siswa sebagai efek dari diterapkannya kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan langsung oleh guru mata pelajaran sehingga dapat lebih memahami setiap materi pembelajaran yang akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Dengan kata lain, pusat pembelajaran berada di tangan siswa sehingga mereka mampu mengetahui dan mengelola inti dari materi pelajaran. Materi pelajaran yang diproses sendiri tentunya akan menimbulkan kesan tersendiri dalam proses pemahamannya. Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak bersifat sementara, akan tetapi dapat bertahan lama. Apabila hasil belajar

siswa pada saat penerapan kurikulum 2013 dan KTSP ditinjau dari ketuntasan belajar, maka persentase ketuntasan belajar siswa diterapkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP

Interval Nilai	Kategori	KTSP		Kurikulum 2013	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak tuntas	17	38,64%	3	6,82%
65-100	Tuntas	27	61,36%	41	93,18%
Jumlah		44	100%	44	100%

a. Penerapan KTSP

Pada saat pengumpulan data hasil belajar siswa pada saat penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diperoleh tanggapan guru mata pelajaran dan siswa diantaranya:

- 1) Guru mata pelajaran melihat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan kurang semangat dalam belajar, selain itu siswa terlihat acuh tak acuh dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran walaupun itu di tingkat ulangan akhir semester sekalipun.
- 2) Siswa mengaku kurang bersemangat dalam mengajar karena bosan mendengar guru menjelaskan di depan kelas dan hanya sebagian kecil siswa yang mengaku mengerti dengan apa yang di jelaskan guru mata pelajaran di depan kelas.

b. Penerapan Kurikulum 2013

Pada saat pengumpulan data hasil belajar siswa pada saat penerapan kurikulum 2013 diperoleh tanggapan guru mata pelajaran dan siswa diantaranya:

- 1) Guru mata pelajaran dapat melihat siswa lebih bersemangat dalam belajar baik itu bekerja dalam kelompok ditambah suasana pembelajaran yang tidak harus didalam kelas menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar yang baru walaupun pada kenyataanya

masih terdapat siswa yang acuh dengan perubahan yang diberikan. Hal ini disadari guru matapelajaran sebagai hal yang wajar karena guru juga masih baru dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga dalam mendampingi siswa dalam belajar dirasa masih kurang maksimal.

- 2) Dari pengalaman siswa bahwa pada saat penerapan kurikulum 2013 mereka lebih bersemangat dalam belajar karena mereka diwajibkan untuk memperoleh atau mencari sendiri materi yang akan dipelajari sehingga materi yang diperoleh dari menemukan sendiri dapat tersimpan walaupun hingga ujian akhir semester bahkan tanpa perlu belajar ulang lagi.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 4.2 dimana siswa yang berada pada kategori baik sekali dengan persentase 0,00% pada saat penerapan KTSP mengalami peningkatan menjadi 4,55% pada saat penerapan kurikulum 2013, kategori baik dengan persentase 4,55% pada saat penerapan KTSP juga mengalami peningkatan menjadi 22,73% pada saat penerapan kurikulum 2013, kategori cukup dengan persentase 56,82% pada saat penerapan KTSP juga mengalami peningkatan menjadi 65,91% pada saat penerapan kurikulum 2013, sedangkan pada kategori kurang pada saat penerapan KTSP dengan persentase 27,27,64% mengalami penurunan yang sangat drastis hingga menjadi 4,55% pada saat penerapan kurikulum 2013, dan pada kategori gagal pada saat penerapan KTSP dengan persentase 11,36%, pada saat penerapan kurikulum 2013 hanya tersisa 1 orang dengan persentase 2,27%. Apabila dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana pada saat penerapan KTSP, siswa yang tuntas ada 27 siswa dengan persentase 61,36% meningkat menjadi 41 siswa dengan persentase 93,18% pada saat penerapan kurikulum 2013. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 17 siswa dengan persentase 38,64% pada saat penerapan KTSP turun menjadi 3 Siswa dengan persentase 6,82% pada saat penerapan kurikulum 2013. Hal ini berarti bahwa ketuntasan siswa telah tercapai namun secara individu masih terdapat 3 orang

siswa yang belum mencapai batas lulus. Hal ini menandakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Pandawai dalam hal ini peningkatan kualitas hasil belajar.

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa dari saat penerapan kurikulum KTSP ke penerapan kurikulum 2013 tidak lepas dari pengaruh model dan suasana dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam penerapan kurikulum 2013, dimana siswa dijadikan subjek dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mengkaji dan menemukan sendiri inti dari setiap materi yang dipelajari pada setiap pertemuannya. Kemampuan yang ingin dicapai pada saat penerapan kurikulum 2013 biasanya terbentur oleh budaya belajar siswa yang telah tertanam, bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama. Budaya belajar ini sudah terbentuk sejak lama dan menjadi kebiasaan, sehingga cukup sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir (Trianto, 2007).

Menurut Sanjaya (2008) tujuan utama strategi pembelajaran adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dimana, pada penerapan kurikulum 2013 selain berorientasi kepada hasil belajar, juga pada proses belajar yang dilakukan. Karena itu, keberhasilan penerapan kurikulum 2013 selain dilihat dari hasil belajar siswa tetapi juga pada sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan penerapan kurikulum 2013 ini juga siswa dipacu untuk mengembangkan dan mengaktifkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar mereka dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 dapat dijadikan sebuah acuan dalam perubahan cara dan model pembelajaran yang selama ini sudah turun temurun dilakukan oleh sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia khususnya guru-guru mata pelajaran yang malas memberikan inovasi pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran, dimana dalam mengajar guru hanya terfokus dalam menyampaikan materi tanpa berfikir bagaimana dan apa kemauan siswa dalam belajar. Karena pada hakekatnya

belajar adalah proses memberikan pengetahuan kepada siswa yang pada akhirnya ditunjukkan oleh kualitas hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat penerapan kurikulum 2013 merupakan sebuah gambaran keberhasilan dari pengembangan kurikulum dimana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa diakhir semester. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar semua kalangan dalam membantu penerapan kurikulum 2013 khususnya guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Karena semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Untuk mencapai penerapan kurikulum 2013 ketahap yang lebih baik bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan kerja keras oleh sekolah khususnya guru mata pelajaran dalam memahami dan menerapkan model dan situasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 karena dalam kurikulum 2013 seyogyanya telah didesain sesuai dengan perkembangan zaman dan kepribadian siswa Indonesia secara umum untuk dapat menikmati setiap moment pembelajaran yang menyenangkan tanpa menghilangkan esensi dan makna sesungguhnya dari belajar sehingga dengan sendirinya siswa akan lebih termotivasi dan berlomba dalam belajar hingga akhirnya akan meningkatkan kualitas dari hasil belajar siswa.

Penerapan kurikulum 2013 telah ditepkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan secara serentak pada bulan Juli 2014. Pemerintah perlu mendapatkan dukungan positif, dengan dilandasi pemikiran bahwa memang perubahan kurikulum sudah selayaknya dilakukan untuk merespons transformasi zaman dan kebutuhan abad ke-21 yang semakin kompleks. Berbagai respons dan sikap ini menandakan kepedulian dan rasa memiliki yang besar terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia.

Kehangatan respons publik, terutama dari masyarakat pendidikan, merupakan prakondisi menggembirakan terhadap strategi pembangunan pendidikan nasional jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh bahwa:

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam lingkup SMP Negeri 2 Pandawai sudah dijalankan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai respon yang dikemukakan oleh berbagai pihak yang terkait bahwa walaupun masih dalam tahap awal, tetapi penerapan kurikulum 2013 sudah dijalankan dan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kualitas hasil belajar matematika siswa mengalami perubahan yang signifikan (meningkat) setelah diterapkannya kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata siswa secara umum dari 65,20 meningkat menjadi 74,07, nilai terendah dari 37 meningkat menjadi 48 hingga nilai tertinggi siswa dari 89 meningkat menjadi 93.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan kurikulum 2013 dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Patta, Aries. 2010. *Implementasi Pembelajaran Model Inquiry Untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Fisika Siswa Kelas X₂ SMA Negeri 1 Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.

- Sajaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sudjana. 2002. *Statistik Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Omaer. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.